



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4171 - 4178

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Strategi Pembelajaran Multisensori dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar

Siti Umi Hanik<sup>1</sup>, Trapsilo Prihandono<sup>2</sup>✉

Universitas Jember, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [haniktempeh@gmail.com](mailto:haniktempeh@gmail.com)<sup>1</sup>, [trapsilo.fkip@unej.ac.id](mailto:trapsilo.fkip@unej.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis sebagai bagian dari persyaratan pendidikan dasar mereka setelah mendaftar di program pendidikan formal. Anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang buruk. Siswa kelas tiga dari 184 sekolah di 7 provinsi di Indonesia diuji kelancaran dan pemahaman membaca mereka menggunakan Early Grade Reading Assessment (EGRA), yang diprioritaskan oleh USAID dari tahun 2012 hingga 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat membaca dengan cepat tetapi tidak selalu memahami apa yang mereka baca. Penulis makalah ini bermaksud menjawab pertanyaan, "Bagaimana kita, sebagai pendidik, dapat mendukung pengembangan literasi siswa sekolah dasar, terutama mereka yang berada di kelas bawah?" dengan mengumpulkan data dari banyak sumber dan menganalisisnya untuk membuat model pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dari Negara Bagian Pulo 04 di kelas dua. Ukuran sampel adalah 10 siswa. Proses penelitian kualitatif deskriptif dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data menggambarkan penelitian ini. Wawancara dan observasi adalah metode utama pengumpulan data. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan VAKT untuk menurunkan jumlah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Pulo yang tidak dapat membaca di kelas dua. Selain itu, materi pendidikan yang menarik dan menarik secara visual dapat menjadi anugerah bagi siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Pendekatan VAKT (visual, auditori, kinestetik, dan taktil) merupakan alat yang ampuh untuk membantu siswa yang kesulitan membaca dan menulis, menurut studi tersebut. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar ketika mereka menggunakan spidol dan krayon warna-warni untuk melibatkan semua indra mereka. Agar siswa berhasil di rumah, keterlibatan orang tua sangatlah penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri 04 Pulo dapat memperoleh manfaat dari pendekatan VAKT untuk membaca dan menulis.

**Kata Kunci:** Multisensori, VAKT, Strategi Pembelajaran

### Abstract

*Students are expected to possess reading and writing abilities as part of their basic education requirements upon enrollment in formal education programs. Elementary school kids in Indonesia still have poor reading abilities. Pupils in third grade from 184 schools across 7 provinces in Indonesia were tested on their reading fluency and comprehension using the Early Grade Reading Assessment (EGRA), which was prioritized by USAID from 2012 to 2015. The results showed that pupils could read quickly but not always comprehend what they read. The author of this paper set out to answer the question, "How can we, as educators, best support the literacy development of elementary school students, particularly those in lower grades?" by collecting data from many sources and analyzing it to create a learning model. The participants in this research were elementary school pupils from the 04 Pulo State in the second grade. The sample size is 10 students. A descriptive qualitative research process with three stages: data reduction, data presentation, and data conclusion describe this study. Interviews and observations were the main methods of data collection. This study utilized the VAKT approach to lower the number of children at 04 Pulo State Elementary School who could not read in second grade. Additionally, engaging and visually appealing educational materials may be a boon for pupils struggling with reading and writing. According to the study, the VAKT (visual, auditory, kinesthetic, and tactile) approach is a powerful tool for helping pupils who struggle with reading and writing. Students show more interest in studying when they use markers and colorful crayons to engage all of their senses. For students to succeed at home, parental involvement is crucial. Results show that second graders at State Elementary School 04 Pulo may benefit from the VAKT approach to reading and writing.*

**Keywords:** Multisensory, VAKT, Learning Strategies

Copyright (c) 2024 Siti Umi Hanik, Trapsilo Prihandono

✉ Corresponding author :

Email : [trapsilo.fkip@unej.ac.id](mailto:trapsilo.fkip@unej.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8093>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah wajib mendukungnya, sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Republik Indonesia. Menurut Pasal 5 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia, anak berkebutuhan khusus pun berhak memperoleh pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan untuk penuntasan wajib belajar sembilan tahun, hal itu sudah menjadi kesepakatan global oleh UNESCO saat World Education Forum yang dilaksanakan di Singapura pada tahun 2000 (Supena & Dewi, 2020). Maka dari itu, setiap warga negara berhak untuk berpendidikan dan memperoleh manfaat berupa wawasan dan ilmu.

Siswa kelas II yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur Kabupaten Lumajang Kecamatan Tempeh yaitu pada Sekolah Dasar Negeri Pulo 4, mengalami kesulitan membaca dengan lancar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas II, terdapat 6 siswa belum bisa membaca dari total siswa yaitu 13 siswa. Untuk mengatasi hal itu diterapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT. Taktik pembelajaran kooperatif seperti teknik VAKT dapat meningkatkan keberhasilan membaca pertama siswa, seperti yang dijelaskan oleh Widati dan Ehan (Widati, 2019).

Pembelajaran membaca dan menulis merupakan landasan kurikulum sekolah dasar yang bermutu. Melafalkan kata-kata tertulis hanyalah satu bagian dari membaca; proses kognitif lainnya meliputi melihat, berpikir, psikolinguistik, dan metakognisi (Rahim, 2011). Anak-anak membangun dasar untuk memahami dan mengekspresikan diri mereka pada tahap ini ketika mereka mulai mengidentifikasi huruf, kata, dan frasa (Rafika et al., 2020). Proses belajar ini tidak hanya melibatkan aspek teknis dari membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional yang membantu anak-anak dalam berpikir kritis dan kreatif. (Hermansyah & Muslim, 2020) mengatakan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung dasar merupakan tujuan utama kurikulum pendidikan abad 21. Melalui bimbingan guru dan dukungan orang tua, anak-anak diharapkan dapat menguasai keterampilan ini dengan baik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya dan kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri.

Anak-anak belajar paling baik ketika terpapar informasi dalam berbagai format, dan ini adalah premis yang menjadi dasar metode VAKT. Pertama, ada informasi visual, yang dapat dilihat dengan mata atau diperoleh dari data visual. Informasi yang dapat didengar disebut sebagai (2) auditori. kinestetik: serangkaian sensasi rumit yang disebabkan oleh gerakan tendon, pergelangan tangan, dan otot-otot dalam tubuh. 4. Data taktil: data yang berkaitan dengan kontak fisik atau sensasi (Basam & Sulfasyah, 2018). Untuk tujuan mengajar membaca kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, Fernald menciptakan teknik multisensori VAKT (Abdurrahman, 1999). Pendekatan VAKT untuk pembelajaran membaca menekankan pada penggunaan beberapa indra. Dipercayai bahwa siswa dengan gaya belajar yang berbeda akan memperoleh hasil yang sebanding jika modalitas ini digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka akan memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka secara efektif (Basam & Sulfasyah, 2018). Metode ini mengintegrasikan berbagai modalitas sensorik untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa (Faruq & Pratisti, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode VAKT dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dan disleksia meningkatkan keterampilan membaca dan mengatasi kesulitan belajar. Hal ini karena metode VAKT memberi siswa kesempatan untuk memproses informasi dengan cara yang berbeda, yang membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dengan metode pembelajaran tradisional.

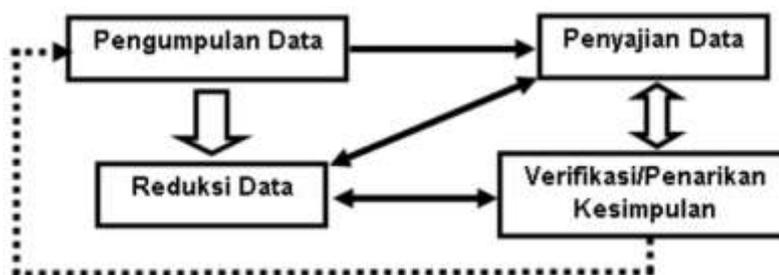
Karena VAKT menggabungkan sejumlah modalitas sensorik yang berbeda, metode ini menonjol dari pendekatan pembelajaran lainnya dan membuat siswa merasa lebih terlibat dalam apa yang mereka pelajari. Karena meningkatnya interaktivitas dan minat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Selain itu, metode VAKT dapat diterapkan di berbagai lingkungan pembelajaran, baik di kelas, rumah, maupun dalam program remedial. Fleksibilitas ini memungkinkan guru dan orang tua untuk menyesuaikan teknik dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu dan mengurangi jumlah siswa yang tidak bisa membaca pada siswa kelas II pada Sekolah Dasar Negeri 4 Pulo yang dilakukan dengan menggunakan metode VAKT. Dengan menggunakan metode VAKT, penulis mengharapkan memperoleh solusi untuk permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut.

## METODE

### Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang berlangsung selama sekitar tiga bulan, adalah untuk menemukan cara membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca. Ada pendekatan kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Wawancara dan observasi partisipan merupakan tulang punggung penelitian kualitatif, tetapi studi kasus, survei, dan analisis dokumen dan historis merupakan pilihan lain yang layak (Khairina et al., 2023). Tulisan kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu melalui deskripsi yang tepat tentang realitas yang dibentuk oleh teknik pengumpulan dan analisis yang bermakna dan kata-kata yang berasal dari situasi alami (Engel, 2014). Metode penelitian yang menggunakan alur induktif dan metodologi kualitatif dasar dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif (QD). Alur induktif adalah metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif (QD). Dimulai dengan mendeskripsikan suatu proses atau kejadian, kemudian berlanjut dengan menjelaskannya. Akhirnya, penelitian diakhiri dengan generalisasi (Khairina et al., 2023). Dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Induktif

Penulis menentukan tingkat validitas data dengan menggunakan uji generalisasi, yang menentukan seberapa baik temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Metode pengumpulan data objektif menggunakan sampel yang valid secara statistik dapat melakukan hal ini.

### Metode Penelitian

Studi ini menggunakan teknik VAKT. Siswa dengan berbagai macam gaya belajar dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran multimoda seperti teknik VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile). VAKT tidak tertandingi dalam kapasitasnya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan keempat modalitas sensori utama. Berikut adalah prosedur untuk metode ini: (1)Penulisan Kata dengan Krayon: Guru menulis kata yang akan dipelajari di atas kertas menggunakan krayon. Penggunaan krayon yang berwarna dan tebal membuat tulisan lebih menarik dan mudah dilihat oleh anak-anak. (2)Menelusuri Tulisan dengan Jari: Anak-anak diminta untuk menelusuri tulisan tersebut dengan jari mereka. Tahapan ini melibatkan indera peraba (tactile) dan gerakan tubuh (kinesthetic). Dengan menelusuri huruf-huruf dengan jari, anak-anak dapat merasakan bentuk dan struktur huruf secara fisik. (3)Melihat Tulisan: Selama menelusuri huruf dengan jari, anak-anak juga melihat tulisan tersebut. Tahapan ini melibatkan indera penglihatan (visual). Dengan melihat dan menelusuri huruf secara bersamaan, anak-anak dapat memperkuat hubungan antara bentuk visual huruf dan gerakan tangan mereka. (4)Mengucapkan Kata dengan Keras: Sambil menelusuri dan melihat tulisan, anak-anak juga diminta untuk mengucapkan kata tersebut dengan keras. Tahapan ini melibatkan indera pendengaran (auditory). Mengucapkan kata dengan keras membantu memperkuat ingatan mereka terhadap kata tersebut melalui pendengaran.

Proses ini diulang-ulang beberapa kali. Pengulangan membantu memperkuat memori anak terhadap kata tersebut dan memastikan bahwa mereka dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah delapan puluh satu anak dari Sekolah Dasar Negeri 04 Pulo. Sebanyak sepuluh siswa kelas 2 dijadikan sampel penelitian.

### **Teknik dan Prosedur Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berulang dan rumit yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan memperoleh makna dari dokumen selain data numerik, seperti transkrip wawancara atau catatan lapangan. Menurut Yuliani (2018), berikut ini adalah prosedur yang terlibat dalam menganalisis data deskriptif kualitatif: Pertama, Reduksi Data. Reduksi data berarti peneliti hanya menyimpan informasi yang benar-benar berguna. Dimulai dengan pembuatan pertanyaan penelitian, prosedur ini berlanjut hingga pengumpulan data penelitian. Ujian membaca lancar, yang melibatkan membaca kata-kata dasar dengan cepat dan akurat dengan intonasi dan pengucapan yang tepat, diberikan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca telah meningkat. Kami melakukan ini untuk mengetahui seberapa baik siswa kami dalam membaca dan menulis. 2. Tampilan dan Presentasi Data. Selanjutnya, kami akan memberikan data setelah direduksi. Data yang disediakan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin berupa penjelasan singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Pengetahuan tentang apa yang terjadi dan membuat rencana berdasarkan pengetahuan itu adalah dua tujuan utama presentasi data. (3) Ringkasan Data. Jika langkah pengumpulan data berikutnya tidak memberikan bukti kuat untuk mendukung temuan sebelumnya, maka kesimpulan ini dapat diubah. Di sisi lain, jika peneliti menemukan bukti yang sah dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal saat mereka kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Ada kemungkinan, tetapi tidak dijamin, bahwa temuan penelitian deskriptif kualitatif akan membahas rumusan masalah awal, seperti yang ditunjukkan pada tahap ketiga analisis data. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah dan rumusannya dalam penelitian deskriptif kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang sebagai hasil dari studi lapangan. Hasil yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah dasar merupakan awal dari pengajaran formal siswa dalam membaca dan menulis, dua kemampuan akademis yang paling mendasar. Kemampuan siswa untuk membaca dan memahami teks sangat penting bagi pertumbuhan pribadi mereka. Siswa membutuhkan kemampuan ini agar mereka dapat memperhatikan pelajaran di kelas dan mempelajari materi pelajaran (Asmaniyah & El-Yunusi, 2024). Pemahaman membaca siswa di sekolah dasar Indonesia buruk. Di antara 48 negara yang ikut serta dalam Studi Literasi Membaca Internasional (PIRLS), yang memberi peringkat tingkat membaca siswa relatif terhadap rata-rata internasional sebesar 500 poin, siswa Indonesia berada di peringkat ke-45, menurut Mullis et al. (2011). Dari tahun 2012 hingga 2015, Penilaian Membaca Kelas Awal (EGRA) menjadi fokus utama USAID, dan digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa kelas tiga di 184 sekolah dasar di tujuh wilayah di Indonesia. Hasil laporan menyebutkan bahwa siswa dapat membaca dengan lancar namun belum tentu memahami apa yang dibacanya (Leer, J., Fretes, M.De, & Rinjani, 2015).

### **Permasalahan pada Sekolah Dasar Pulo 4**

Beberapa dari delapan puluh siswa di SD Pulo 4 dinyatakan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang buruk setelah peneliti mewawancarai instruktur, mengamati kelas, dan mendokumentasikan temuan di lapangan. Sepuluh anak dari Kelas 2 dipilih sebagai sampel oleh peneliti. Ada tiga siswa yang kurang lancar membaca dan menulis dari sepuluh siswa.

**Tabel 1. Data kemampuan membaca siswa kelas 2**

No	Nama Siswa	Membaca	Menulis
1	Aldi Syahputra	lancar	lancar
2	Amalia Rahmah	lancar	lancar
3	Bagus Santoso	kurang lancar	kurang lancar
4	Citra Andina	tidak lancar	tidak lancar
5	Dita Puspita	lancar	lancar
6	Dimas Mahendra	tidak lancar	tidak lancar
7	Muhammad Abdillah	tidak lancar	tidak lancar
8	Muhammad Rosyid	lancar	lancar
9	Nadia Putri Suroso	lancar	lancar
10	Tri Nugroho	lancar	lancar

Statistik menunjukkan bahwa anak-anak yang kesulitan membaca juga kesulitan menulis. Ada total 10 anak di kelas ini; 6 di antaranya adalah siswa sekolah dasar; 1 cukup mahir; dan 3 tidak. Anak-anak yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris digunakan sebagai contoh. Abdillah memiliki kesulitan belajar yaitu belum bisa menulis dan membaca dengan lancar serta kesulitan untuk membedakan huruf f dan v, bahkan Abdillah kesulitan untuk mengingat kata yang dibaca sebelumnya, sehingga tidak bisa membaca kalimat suatu bacaan. Abdillah juga seringkali terbalik dalam menyambungkan kalimat saat berbicara dengan orang lain. Dimas memiliki kesulitan untuk membaca, akan tetapi Dimas dapat mengerti instruksi yang dibuat oleh guru. Dimas juga sedikit lambat dalam berbicara dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Abdillah memiliki kesulitan untuk fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Tulisan Abdillah juga masih banyak yang kurang hurufnya. Setelah dilakukan pembelajaran pelan-pelan oleh guru, Citra dan Dimas masih bisa perlahan mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya, walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama dan harus mendapatkan jam tambahan untuk memperoleh pengajaran lebih oleh guru. Abdillah masih kesulitan walaupun mendapat jam tambahan pengajaran oleh guru. Karenanya, hasil akademik Abdillah masih rendah sehingga Abdillah menjadi siswa yang pendiam di kelas karena merasa minder. Akan tetapi, Abdillah mendapatkan hasil yang lumayan untuk kegiatan praktik. Abdillah membutuhkan seorang guru yang dapat menguasai berbagai teknik pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat mencoba berbagai teknik tersebut kepada Abdillah. Guru juga sudah membicarakan permasalahan tersebut kepada orang tua Abdillah dan mengharapkan kerja sama bersama orang tua Abdillah.

### **Metode yang Dilakukan Guru**

Ada banyak kendala yang harus diatasi oleh instruktur saat mengajar siswa dan saat memilih metodologi pembelajaran mereka sendiri. Bagian penting dari pembelajaran adalah mengembangkan strategi untuk melakukannya. Rencana organisasi adalah tindakan yang diambil untuk mencari tahu cara mencapai tujuan (Setiawan, 2021). Merupakan tantangan bagi instruktur untuk mengelola setiap proses pembelajaran secara efisien secara konsisten karena beragamnya riwayat dan karakteristik siswa (Khairina et al., 2023). Metode pengajaran tidak dipilih secara acak. Pencapaian tujuan pembelajaran dan keterlibatan siswa yang efisien dan efektif adalah pertimbangan utama dalam memilih pendekatan ini (Khairina et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada ketiga siswa yang tidak lancar membaca dan menulis tersebut, peneliti bekerja sama dengan guru kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Pulo 4 dengan menggunakan metode Fernald dalam membantu kesulitan membaca dan menulis siswanya. Metode ini disebut dengan metode VAKT. Menurut Susanto dan Nugraheni (2020), pendekatan VAKT dalam pendidikan didasarkan pada premis bahwa anak-anak belajar paling baik dan mengingat lebih banyak informasi ketika semua indra mereka—penglihatan, pendengaran, peraba, dan gerakan terlibat. Teknik VAKT diciptakan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald dan merupakan pendekatan multimoda, menurut Abdurrahman (2003:217). Siswa dengan cerebral

palsy spastik sering kali kesulitan belajar menulis di usia muda, tetapi pendekatan ini mencoba meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan melibatkan keempat indra: penglihatan, pendengaran, gerakan, dan peraba (Inayah, 2020). Langkah pertama dari empat langkah dalam proses ini melibatkan instruktur menulis kata-kata yang akan diuji di atas kertas menggunakan spidol atau krayon. Penggunaan krayon atau spidol yang berwarna dan tebal membuat tulisan lebih menarik dan mudah dilihat oleh anak-anak. Yang kedua, menelusuri tulisan dengan jari, anak-anak diminta untuk menelusuri tulisan tersebut dengan jari mereka. Tahapan ini melibatkan indera peraba (tactile) dan gerakan tubuh (kinesthetic). Dengan menelusuri huruf-huruf dengan jari, anak-anak dapat merasakan bentuk dan struktur huruf secara fisik. Ketiga, melihat tulisan, selama menelusuri huruf dengan jari, anak-anak juga melihat tulisan tersebut. Tahapan ini melibatkan indera penglihatan (visual). Dengan melihat dan menelusuri huruf secara bersamaan, anak-anak dapat memperkuat hubungan antara bentuk visual huruf dan gerakan tangan mereka. Dan yang terakhir, mengucapkan kata dengan keras, sambil menelusuri dan melihat tulisan, anak-anak juga diminta untuk mengucapkan kata tersebut dengan keras. Tahapan ini melibatkan indera pendengaran (auditory). Mengucapkan kata dengan keras membantu memperkuat ingatan mereka terhadap kata tersebut melalui pendengaran. Proses ini diulang-ulang beberapa kali. Dengan melatih kata tersebut berulang-ulang, Anda dapat membantu anak Anda mengingatkannya dan akhirnya menuliskannya dengan benar tanpa menggunakan ilustrasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru sudah berusaha untuk melakukan bimbingan kepada siswanya yang kesulitan membaca dan menulis supaya siswanya dapat menulis dan membaca dengan benar. Agar menarik, guru membebaskan muridnya untuk memilih kata-kata yang menarik bagi siswa. Guru juga menyediakan media pembelajaran yang menarik, seperti menyediakan krayon, spidol berwarna, plastisin, buku cerita bergambar. Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip dalam Sulaeman (2022), menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Hoerudin, 2023). Guru berharap agar metode VAKT yang dibarengi dengan media belajar yang menarik, membuat siswa dapat senang untuk belajar.

Guru-guru di SDN Pulo 4 menghadapi tantangan tersendiri saat mencoba membantu murid-murid yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Keterlibatan orang tua yang kurang memuaskan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi para pendidik. Orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka saat mereka berada di rumah, oleh karena itu tidak ada instruksi membaca. Karena itu, sebagian besar waktu luang anak-anak dihabiskan untuk bermain gim video. Orang tua sebagian besar bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, kata Munirwan Umar (2015:20) (Wulandari et al., 2017). Orang tua perlu menjalankan peran pengawasan dan terlibat dalam pendidikan anak sejak usia dini. Mereka harus memberikan bimbingan serta membantu anak agar dapat belajar sejak dini, dengan tujuan menstimulasi minat anak untuk mulai gemar membaca (Saugadi et al., 2021).

Guru juga menghadapi tantangan saat berhadapan dengan orang tua yang anaknya kesulitan membaca dan menulis. Oleh karena itu, di rumah, anak-anak tidak diajarkan membaca atau menulis. Keterlibatan orang tua merupakan komponen tambahan yang memengaruhi prestasi anak-anak di samping aksesibilitas sumber daya pendidikan dan kualitas pengajaran. Anak-anak mungkin merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik saat mereka menerima bantuan ini (Prianto & Putri, 2017). Dari sini guru mengajak wali murid untuk bekerja sama dan memberikan informasi terkait perkembangan anaknya. Dukungan orang tua yang berbentuk perhatian khusus di rumah terutama pada siswa yang tidak lancar membaca dan menulis. Guru juga memberikan metode VAKT kepada orang tua untuk di terapkan saat belajar di rumah.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan VAKT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Metode VAKT, yang merupakan singkatan dari "visual, auditory, kinestetik, dan tactile," merupakan alat yang ampuh untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Penggunaan alat pembelajaran yang menarik, seperti spidol dan krayon warna-warni, menarik perhatian anak-anak dengan menarik semua indra mereka. Bagi anak-anak yang kesulitan secara akademis, ini sangat bermanfaat. Diyakini bahwa pendekatan multimoda dapat meningkatkan kinerja akademis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan terselesainya jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini.
2. Terima kasih kepada dosen pembimbing atas segala bantuan dan arahan yang diberikan selama saya mengerjakan jurnal ini. Seluruh dosen di Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti, patut saya sampaikan terima kasih.
3. Terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan teman-teman di Program Magister Sains Pendidikan Dasar Universitas Jember atas segala dorongan dan dukungan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Asmaniyah, & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. *Basicedu*, 8(P-Issn 2580-3735 E-Issn 2580-1147), 2187–2195. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V8i3.7595>
- Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 18–24. <https://Doi.Org/10.26618/Jrpd.V1i1.1235>
- Engel. (2014). Metodologi Penulisan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 38–41.
- Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori Bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243–248. <https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V7i3.392>
- Hermansyah, H., & Muslim, M. (2020). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 184–199. <https://Doi.Org/10.52266/El-Muhbib.V3i2.395>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (Jpe)*, 1(2), 235–245.
- Inayah, N. (2020). *Implementasi Metode Vakt Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas I Di Slb Negeri 1 Gowa*.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Sdn 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V8i1.1178>
- Leer, J., Fretes, M.De, & Rinjani, G. (2015). *Peningkatan Literasi: Belajar Indonesia.Selamatkan Anak-Anak Inggris*.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2011). *Pirls 2011 International Results In Reading*. Timss & Pirls International Study Center, Lynch School Of Education, Boston College Chestnut Hill, Ma, Usa And International Association For The Evaluation Of Educational Achievement (Iea) Iea Secretariat Amsterdam, The Netherlands.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Pgrri Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (Jpekmb)*, 1(2), 13–38. [Ejournal.Stkipjb.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi%0apengaruh](http://Ejournal.Stkipjb.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi%0apengaruh)

- 4178 *Strategi Pembelajaran Multisensori dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar – Siti Umi Hanik1, Trapsilo Prihandono*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8093>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(Issn: 2621-8097).  
<https://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Kid>
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 4(2), 118–126.  
<https://Doi.Org/10.31539/Kibasp.V4i2.1659>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179.  
<https://Doi.Org/10.51494/Jpdf.V2i2.394>
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2020). Metode Multisensori Untuk Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110–120. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i1.623>
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Vakt Solusi Untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Anak Hiperaktif. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6 No. 1(E-Issn: 2476-9703), 9–16.
- Widati, S. Dan E. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Menulis Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Vakt Di Sd Permata Hijau Rancaekek Kab. Bandung*. 1–18.
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 2.
- Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2(2), 83–91. <https://Doi.Org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>